

Analisis Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Komunikasi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar: Perspektif Nilai Islami

Nyi Mas Ayu Ratna Gumilar

Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Cianjur, Indonesia

Email: ayuratnagumilar@uhafiz.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed communication patterns in educational settings, including at the elementary school level. Digital media such as WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, and interactive learning applications have become essential tools for facilitating teacher-student communication and supporting learning activities. This study aims to analyze the use of digital media in enhancing teacher-student communication in elementary schools from the perspective of Islamic values. The study employed a qualitative library research approach by examining relevant scholarly literature on digital media, educational communication, Islamic education, and digital learning practices. The findings indicate that digital media contribute to more interactive, flexible, and responsive communication between teachers and students, enabling effective delivery of learning materials, timely feedback, and increased student engagement. Digital media also support the development of collaborative and learner-centered learning environments. However, challenges remain, including unequal access to technology, limited digital competence among educators, and the need for appropriate supervision of students' digital activities. From an Islamic perspective, the use of digital media should be guided by values such as honesty, respect, responsibility, and ethical communication to ensure that technology supports both educational achievement and character development. The study highlights the importance of integrating digital communication practices with Islamic values to promote effective learning, positive digital citizenship, and the holistic development of elementary school students in the digital era.

Keywords:

Digital Media; Elementary Education; Islamic Values; Teacher-Student Communication; Digital Citizenship

Kata Kunci:

Media Digital; Pendidikan Dasar; Nilai Islami; Komunikasi Guru-Siswa; Warga Digital

Article history:

Submitted: 14-05-2026;
Revision: 22-05-2026;
Accepted: 02-06-2026;
Published: 19-06-2026.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Media digital seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, dan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif menjadi sarana penting dalam mendukung komunikasi guru dan siswa serta memperkuat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam meningkatkan komunikasi guru dan siswa di sekolah dasar dari perspektif nilai Islami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai media digital, komunikasi pendidikan, pendidikan Islam, dan praktik pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan komunikasi yang lebih interaktif, fleksibel, dan responsif antara guru dan siswa sehingga mendukung penyampaian materi, pemberian umpan balik yang lebih cepat, serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Media digital juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital pendidik, serta perlunya pengawasan terhadap aktivitas digital siswa. Dalam perspektif nilai Islami, pemanfaatan media digital perlu diarahkan oleh nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan etika komunikasi agar teknologi dapat digunakan secara bijaksana dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media digital dan nilai Islami dalam membangun komunikasi pendidikan yang efektif, membentuk warga digital yang bertanggung jawab, serta mendukung perkembangan peserta didik secara holistik di era digital.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara individu berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berpartisipasi dalam proses pendidikan (Fatimah et al., 2025; Wibowo & Choiri, 2025). Dalam konteks *digital society*, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dari lingkungan belajar yang membentuk pola interaksi antara guru dan siswa. Transformasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan digital (Ridwan et al., 2025; Rizal et al., 2024; A. Yani, 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, komunikasi antara guru dan siswa merupakan salah satu elemen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Ramadhan et al., 2022). Komunikasi yang efektif tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga mendukung pembentukan hubungan pedagogis, pengembangan motivasi belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif menjadikan komunikasi sebagai aspek yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pendidikan (Dewi et al., 2022; Yani et al., 2023; Fauzitama et al., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital membuka peluang baru bagi guru untuk membangun komunikasi yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Penggunaan media digital dalam pendidikan dasar semakin berkembang melalui berbagai platform pembelajaran, aplikasi komunikasi, media audio visual, dan lingkungan belajar daring yang memungkinkan interaksi berlangsung secara lebih dinamis (Li et al., 2024; Ummah, 2023). Kehadiran teknologi tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi secara lebih variatif, menyediakan umpan balik yang lebih cepat, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Media digital juga memungkinkan komunikasi berlangsung melampaui batas ruang dan waktu sehingga hubungan edukatif antara guru dan siswa dapat tetap terjaga baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital, serta meningkatnya paparan informasi yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Pada tingkat sekolah dasar, penggunaan teknologi juga memerlukan pendampingan yang memadai karena peserta didik masih berada pada fase pembentukan karakter dan kebiasaan belajar (Mustoip et al., 2023; Putri et al., 2024; Sunaryati et al., 2023). Tanpa pengawasan dan arahan yang tepat, media digital berpotensi digunakan secara tidak produktif dan bahkan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial maupun moral peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya diukur dari aspek efektivitas pembelajaran, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendukung pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Choiriyah et al., 2025; Sunaryati et al., 2023). Islam menempatkan komunikasi sebagai aktivitas yang harus dilandasi oleh nilai kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, penghormatan terhadap orang lain, dan penggunaan informasi secara bijaksana. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun budaya komunikasi digital yang tidak hanya produktif secara akademik, tetapi juga mencerminkan etika dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam penggunaan media digital menjadi semakin penting mengingat peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun etika komunikasi digital yang baik. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat diarahkan untuk memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab, menghargai orang lain dalam interaksi daring, serta menjadikan teknologi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran, peningkatan komunikasi pendidikan, serta pengembangan literasi digital pada peserta didik (Ramadhan et al., 2022; Kadir, 2023; Rifki Maulana et al., 2023; Sodik et al., 2026). Penelitian lain juga mengkaji pentingnya nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter di lingkungan pendidikan (Murtiningsih et al., 2024; Purwanti et al., 2025). Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan penggunaan media digital, komunikasi guru-siswa di sekolah dasar, dan perspektif nilai Islami dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi atau efektivitas pembelajaran, sementara dimensi etika dan nilai keislaman dalam komunikasi digital belum banyak mendapat perhatian secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam meningkatkan komunikasi guru dan siswa di sekolah dasar dari perspektif nilai Islami. Penelitian ini juga mengkaji peluang dan tantangan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan ke dalam praktik komunikasi digital di lingkungan pendidikan dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan media digital, komunikasi pendidikan, dan nilai-nilai Islami dalam satu perspektif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran yang efektif, beretika, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dalam masyarakat digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* untuk menganalisis penggunaan media digital dalam meningkatkan komunikasi guru dan siswa di sekolah dasar dari perspektif nilai Islami (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan media digital, komunikasi pendidikan, pendidikan dasar, serta nilai-nilai Islam dalam konteks pembelajaran digital. Melalui kajian kepustakaan, penelitian berupaya membangun pemahaman konseptual mengenai hubungan antara pemanfaatan media digital, efektivitas komunikasi pembelajaran, dan pembentukan karakter Islami pada peserta didik sekolah dasar (Arikunto, 2013).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas komunikasi guru-siswa, media digital dalam pendidikan, pembelajaran sekolah dasar, serta pendidikan Islam di era digital. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari buku akademik, prosiding, laporan penelitian, dan berbagai publikasi ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi dan praktik pendidikan kontemporer.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai pangkalan data akademik dan sumber ilmiah terpercaya menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan media digital,

komunikasi pembelajaran, pendidikan dasar, pendidikan Islam, dan etika komunikasi digital. Literatur yang terpilih kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data.

Analisis data menggunakan pendekatan *content analysis* yang dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Lyhne et al., 2025). Analisis difokuskan pada identifikasi peran media digital dalam mendukung komunikasi guru dan siswa, peluang dan tantangan pemanfaatannya dalam pembelajaran sekolah dasar, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik komunikasi digital. Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual mengenai pemanfaatan media digital yang tidak hanya mendukung efektivitas komunikasi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan etika peserta didik dalam lingkungan pendidikan digital.

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, perspektif teoritis, dan pandangan akademik yang relevan (Miles et al., 2018). Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media digital dalam komunikasi pendidikan sekaligus memastikan konsistensi interpretasi yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan praktik komunikasi pembelajaran yang efektif, beretika, dan selaras dengan nilai-nilai Islami di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang membentuk interaksi antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, komunikasi pembelajaran tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga melalui berbagai platform digital yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas komunikasi guru dan siswa, sekaligus menghadirkan tantangan baru yang memerlukan penguatan literasi digital dan nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada peran media digital dalam komunikasi pembelajaran, tantangan implementasinya di sekolah dasar, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik komunikasi digital.

Media Digital sebagai Sarana Komunikasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

Komunikasi merupakan salah satu unsur fundamental dalam proses pembelajaran karena menjadi media utama untuk menyampaikan pengetahuan, membangun interaksi, dan menciptakan hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Pada jenjang sekolah dasar, komunikasi memiliki peran yang lebih penting karena peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan, arahan, dan pendampingan yang intensif (Fauzi et al., 2025; Widiyanti et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sangat memengaruhi efektivitas proses belajar.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai media yang dapat mendukung komunikasi pembelajaran secara lebih dinamis. Berbagai platform komunikasi dan pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi, memberikan instruksi, menyelenggarakan diskusi, serta memberikan umpan balik secara lebih cepat dan fleksibel. Kehadiran media digital juga memperluas ruang komunikasi yang sebelumnya terbatas pada lingkungan kelas menjadi lingkungan belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam praktik pembelajaran, media digital mampu meningkatkan intensitas interaksi antara guru dan siswa. Peserta didik memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Di sisi lain, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif melalui berbagai fitur yang tersedia dalam platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam menciptakan komunikasi dua arah yang lebih aktif dibandingkan model pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara satu arah.

Selain meningkatkan interaksi, media digital juga mendukung penyampaian informasi yang lebih menarik melalui pemanfaatan teks, gambar, audio, video, animasi, dan berbagai bentuk konten multimedia lainnya. Variasi penyajian materi tersebut membantu siswa sekolah dasar memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang cenderung visual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Pengaruh Media Digital terhadap Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu manfaat utama penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keterlibatan belajar menjadi indikator penting karena menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Media digital memungkinkan peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses komunikasi dan konstruksi pengetahuan secara aktif.

Berbagai fitur interaktif yang tersedia dalam media digital mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi daring, kuis interaktif, video pembelajaran, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Lingkungan belajar yang interaktif tersebut berkontribusi pada peningkatan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara lebih aktif.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan kualitas komunikasi yang dibangun selama proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diperhatikan, memperoleh umpan balik yang cepat, dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan guru, mereka cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, media digital berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih responsif dan partisipatif.

Selain itu, media digital memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru dapat menyesuaikan strategi komunikasi dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Pendekatan tersebut membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam jangka panjang.

Tantangan Penggunaan Media Digital dalam Komunikasi Guru-Siswa

Meskipun media digital memberikan berbagai manfaat bagi proses pembelajaran, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet yang masih terjadi pada sebagian peserta didik. Perbedaan ketersediaan perangkat digital, kualitas jaringan internet, serta kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi efektivitas

komunikasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis digital. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan kesenjangan pengalaman belajar antara siswa yang memiliki akses teknologi memadai dan mereka yang menghadapi keterbatasan akses.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi digital guru. Transformasi pendidikan digital tidak hanya membutuhkan ketersediaan teknologi, tetapi juga kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Guru dituntut mampu memilih media yang sesuai, mengelola komunikasi digital secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna. Keterbatasan keterampilan digital dapat menyebabkan penggunaan teknologi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tanpa mampu mengoptimalkan potensi interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Selain itu, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan memerlukan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif dalam penggunaan media digital. Akses yang luas terhadap internet memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi secara cepat, namun tidak seluruh informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Paparan terhadap konten yang kurang edukatif, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta potensi gangguan konsentrasi menjadi tantangan yang perlu diantisipasi oleh sekolah dan keluarga secara bersama-sama.

Tantangan lain yang semakin relevan dalam lingkungan pendidikan digital adalah aspek etika komunikasi. Interaksi yang berlangsung melalui media digital sering kali mengurangi kedekatan emosional yang biasanya terbangun dalam komunikasi tatap muka. Akibatnya, muncul risiko penggunaan bahasa yang kurang santun, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, hingga menurunnya kesadaran terhadap etika berkomunikasi. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi digital dalam pendidikan tidak cukup berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi moral dan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan beretika.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dalam komunikasi guru dan siswa tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan lingkungan pendidikan, serta penguatan nilai-nilai yang menjadi landasan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pengembangan komunikasi digital di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik agar teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Integrasi Nilai Islami dalam Komunikasi Digital Pendidikan

Dalam perspektif pendidikan Islam, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan efektivitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islami yang menjadi fondasi perilaku peserta didik dalam berinteraksi di ruang digital. Integrasi nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting mengingat peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi dan komunikasi digital.

Salah satu nilai utama yang perlu dikembangkan dalam komunikasi digital adalah kejujuran (*sidq*). Dalam lingkungan pembelajaran digital, kejujuran tercermin dalam penggunaan informasi secara benar, penyelesaian tugas secara mandiri, serta sikap bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan melalui media digital. Nilai ini menjadi penting karena kemudahan akses terhadap informasi sering kali menghadirkan berbagai bentuk penyalahgunaan, seperti plagiarisme, penyebaran informasi yang tidak benar, maupun

manipulasi data akademik. Pendidikan Islam menempatkan kejujuran sebagai prinsip fundamental yang harus menjadi landasan dalam setiap bentuk komunikasi dan interaksi.

Nilai lain yang tidak kalah penting adalah kesantunan (*adab*) dalam berkomunikasi. Islam mengajarkan pentingnya menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang lain, dan menghindari perkataan yang dapat menyinggung atau merugikan pihak lain. Dalam konteks komunikasi digital, kesantunan dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan dalam pesan daring, penghormatan terhadap pendapat orang lain dalam diskusi virtual, serta kemampuan menjaga etika ketika berinteraksi melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, komunikasi digital tidak hanya berlangsung secara efektif, tetapi juga mencerminkan karakter Islami yang menghargai martabat sesama manusia.

Selain kejujuran dan kesantunan, nilai tanggung jawab (*amanah*) juga memiliki peran penting dalam penggunaan media digital. Peserta didik perlu memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital memiliki konsekuensi moral dan sosial. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, menghindari penyebaran informasi yang merugikan, serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, teknologi dipandang sebagai sarana yang harus digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, memperluas kemanfaatan, dan memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Peran guru menjadi sangat strategis dalam proses integrasi nilai-nilai Islami tersebut. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai model komunikasi digital yang baik bagi peserta didik. Melalui keteladanan dalam penggunaan bahasa, etika berinteraksi, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab, guru dapat membantu membangun budaya komunikasi digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran digital tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan identitas moral peserta didik.

Dengan demikian, integrasi nilai Islami dalam komunikasi digital pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari transformasi pendidikan di era digital. Penggabungan antara kompetensi digital dan nilai-nilai keislaman memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dalam konteks *digital society*, pendekatan ini menjadi fondasi penting untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cakap memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan digital maupun kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan signifikan dalam pola komunikasi pembelajaran di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara guru dan siswa melalui interaksi yang lebih fleksibel, interaktif, dan responsif. Pemanfaatan berbagai platform digital memungkinkan proses penyampaian materi, pemberian umpan balik, diskusi, dan kolaborasi berlangsung secara lebih efektif sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Meskipun demikian, implementasi media digital dalam pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan kompetensi digital pendidik, serta kebutuhan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi pembelajaran berbasis digital tidak

hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penguatan literasi digital bagi guru dan siswa menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Dari perspektif nilai Islami, penggunaan media digital perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, dan etika komunikasi sebagai landasan dalam membangun interaksi pendidikan yang bermakna. Integrasi nilai-nilai tersebut menempatkan teknologi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan akhlak peserta didik. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membangun budaya komunikasi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan komunikasi guru-siswa melalui media digital perlu dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan kompetensi digital dan nilai-nilai Islami secara seimbang. Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di era *digital society* yang menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan teknologi dan akademik, tetapi juga kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai implementasi komunikasi digital berbasis nilai Islami di berbagai konteks sekolah dasar untuk memperkaya pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=9678>
- Choiriyah, S. R., Munawir, M., & Agustina, D. (2025). Integrasi Teori Pembelajaran dan Nilai Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas serta Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1571–1578. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V9I5.10755>
- Dewi, S. E. K., Rotama, E., Pertiwi, R. P., Andini, N. A., Kholidin, N., Septikasari, R., & Dewi, T. R. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Siswa MI di Desa Sumber Sari. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 42–47. <https://doi.org/10.30599/JIMI.V4I2.2034>
- Fatimah, S., Wibowo, W., Irfaniah, N. R., Harahap, R. A., & Panggabean, N. A. (2025). Local Digital Ecosystem: Peran Komunitas Digital dalam Mendorong Bisnis Kreatif Daerah. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, 4(1), 127–136. <https://doi.org/10.55123/JUMINTAL.V4I1.5479>
- Fauzi, J., Indrayani, M., Pertiwi, R. P., & Sofyan Iskandar, H. (2025). Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital Pada Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 298–303. <https://doi.org/10.20961/DDI.V13I3.102554>
- Fauzitama, W., Utomo, A. C., & Zawawi, M. A. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PJOK. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 3(04), 512–523. https://doi.org/10.2024/NS.V3I04.2025_P559-568
- Kadir, A. (2023). Kurangnya Minat Baca (Ancaman Serius Terhadap Dunia Pendidikan). *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 5(1), 1–9. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/86>
- Li, Y., Chen, D., & Deng, X. (2024). The Impact of Digital Educational Games on Student's Motivation for Learning: The Mediating Effect of Learning Engagement and the Moderating Effect of the

- Digital Environment. *PLoS ONE*, 19(1 January), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294350>
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative Content Analysis–Framing the Analytical Process of Inductive Content Analysis to Develop a Sound Study Design. *Quality and Quantity*, 1–21. <https://doi.org/10.1007/S11135-025-02220-9/TABLES/5>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *SAGE Publications, Inc*, XII–384. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 86–95. <https://doi.org/10.33061/JGZ.V13I2.11718>
- Mustoip, S., As, U. S., & Dz, A. S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.47453/EDUBASE.V4I1.803>
- Purwanti, C. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 336–343. <https://doi.org/10.23969/JIP.V10I03.28880>
- Putri, N. Y. E., Anjali, I. G. A. S., & Anggraini, A. E. (2024). Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456>
- Ramadhan, A. H., Mulyani, S., Hafizah, C. V., & Rahman. (2022). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2286>
- Ridwan, H. N., Sofyan, D., & Purnama, F. N. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 163–186. <https://doi.org/10.62383/ALIANSI.V2I3.909>
- Rifki Maulana, M., Kartika Sari, C., & author Jalan Yani, C. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komadi (Komik Matematika Digital) Berbasis Etnomatematika pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 849–859. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6504>
- Rizal, D. A., Maula, R., & Idamatussilmi, N. (2024). Transformasi Media Sosial dalam Digitalisasi Agama: Media Dakwah dan Wisata Religi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 206–230. <https://doi.org/10.14421/MJSI.V9I2.3909>
- Sodiq, M. J., Muizzah, U., Janah, D. I., Zahrah, N. S. A., & Romadhotin, P. A. (2026). *Inovasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Era Digital: Systematic Literature Review*. <https://journal.bacaanmedia.id/index.php/insight/article/view/13>
- Sugiyono, S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. <https://elibrary-dev.nusamandiri.ac.id/readbook/240077/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sunaryati, T., Setiawan, A. A., Darmawan, A. S., Nurlaela, S., & Dewi, S. A. (2023). Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13698–13703. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.8571>

- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 151–169. <https://doi.org/10.15408/JMD.V11I1.32914>
- Wibowo, W., & Choiri, A. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM): Tren, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan. *JURNAL MARITIM*, 6(2), 75–90. <https://doi.org/10.51742/OJSM.V6I2.1456>
- Widiyanti, D., Fadila, D., Pratiwi, N., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar untuk Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 142–155. <https://doi.org/10.61132/MORFOLOGI.V2I3.626>
- Yani, A. (2023). Transformasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*.
- Yani, R., Pratiwi, S. N., & Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 205–217. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V4I2.14953>